

Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare

Andi Abd. Muis, Salmiati, Andi Fitriani Djollong, Muh. Aripail, Arham

Universitas Muhammadiyah Parepare
andiabdmuis31@gamil.com
salmiatifai@gamil.com
andifitriandjollong71@gamil.com
muhammadarifai1996@gamil.com
muharham251999@gamil.com

ABSTRACT

This research discusses the Development of Creative and Innovative Teachers in Improving the Quality of Students in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Parepare Junior High School. This research uses a holistic approach that is a pedagogical approach. This type of research uses quantitative descriptive analysis methods. The method of data collection is carried out by observation methods, questionnaires, documentation and interviews. The analytical techniques used are descriptive techniques and inferential analysis. (2) With the management of the learning process program, improving the quality of learning carried out by educators can improve the quality of learners in Islamic Religious Education Subjects (3) Creative and Innovative Teachers in their development can provide a significant influence and contribute to improving the quality of learners in Muhammadiyah Parepare Junior High School. Based on the results of the study, the implications of the study were presented to the school to increase the role of educators in applying Creative and Innovative learning which includes the use of various techniques, ways and methods in learning.

Keywords: *teachers of islamic religious education, creative, innovative, quality learners*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan *holistic* yaitu pendekatan pedagogis. Jenis penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan analisis inferensial. Sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare. Hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) Dengan Kriteria Guru Kreatif dan Inovatif yang di miliki oleh pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik (2) Dengan pengelolaan program proses pembelajaran, melakukan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat meningkatkan Mutu peserta didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (3) Guru Kreatif dan Inovatif dalam pengembangannya dapat memberikan dampak yang signifikan dan memberi kontribusi terhadap peningkatan Mutu peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dikemukakan implikasi penelitian kepada pihak sekolah untuk meningkatkan peranan pendidik dalam menerapkan pembelajaran Kreatif dan Inovatif yang meliputi penggunaan berbagai macam teknik, cara dan metode dalam pembelajaran.

Kata kunci: *guru pendidikan agama Islam, kreatif, inovatif, mutu peserta didik*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana kepada peserta didik untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan secara formal. Karena itu, sekolah sebagai tempat mendapatkan pendidikan formal melaksanakan berbagai kegiatan terencana dan terorganisir, terutama berorientasi pada upaya menciptakan manusia-manusia terampil, edukatif, dan bermoral. Proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang merupakan karakteristik utama sekolah sebagai wadah pendidikan formal.

Guru adalah faktor utama yang amat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan.

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada profesionalitas guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif. Menurut Syaodih guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembangan kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum (Abd. Rahman Getteng, 2013:69). Menyadari hal tersebut, maka sangat penting untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Wujud sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab” (UU RI SISDIKNAS, 2003: 20).

Undang-undang pendidikan tersebut telah menyeruak pada wacana bahwa seiring dengan perkembangannya pandangan-pandangan tentang konsep pembelajaran sesuai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidik menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik diharuskan profesional dan

memiliki mutu serta berperan aktif dalam setiap proses belajar mengajar. Seorang pendidik selain menjadi subjek harus mampu menempatkan diri juga sebagai objek dalam dunia pendidikan yang terus harus belajar demi menghadapi dunia yang penuh inovasi terutama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, disadari bahwa peran pendidik sangat menentukan kondisi sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Peserta didik yang bermutu adalah mereka yang memiliki kemampuan pengembangan potensi dirinya sebagai bagian dari kualitas pembelajaran di sekolah.

Berkaitan dengan itu, Undang-undang Guru dan Dosen (UU no.14 tahun 2005) menyatakan bahwa guru profesional adalah “Guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu” (Abd. Rahman Getteng, 2013: 9).

Kondisi kontradiktif justru menunjukkan bahwa profesionalisme guru diidentifikasi masih sering memprihatinkan untuk mampu mengelola praktik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Ketidakprofesionalan guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilihat paling tidak dari segi penguasaan materi ajar (kompetensi profesional); dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik (kompetensi pedagogis).

Secara empiris terlihat bahwa selama ini proses pembelajaran dalam kelas berlangsung dengan dominasi guru sebagai pengajar. peserta didik tidak berperan secara aktif dalam aktivitas kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Dominasi guru dalam kelas dengan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tidak cukup merangsang aspek motorik peserta didik sehingga kreativitas tidak berkembang secara optimal. Fenomena yang dijelaskan di atas tidak luput dari pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Parepare. Bagaimanapun juga kreatifitas peserta didik perlu dikembangkan dan kreatifitas mereka dalam kelas perlu lebih dilonggarkan artinya peserta didik diberikan lebih banyak kesempatan untuk bertanya, berfikir, menganalisis, dan mengambil kesimpulan sendiri dengan dasar kemampuan kognitifnya. Tentu saja hal tersebut adalah yang berhubungan dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Di lain pihak, guru selaku pendidik menuntun perilaku dan alur pikir peserta didik, sehingga yang lebih aktif dalam kelas adalah

peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian, kiranya penerimaan konsep dasar dan pemahaman diri peserta didik dapat lebih ditingkatkan.

Proses ini merupakan pekerjaan berat yang membutuhkan keteladanan prima dalam beraktualisasi ditengah pluralitas dan heterogenitas masyarakat. Harapan besar masyarakat sangat bergantung pada seorang guru yang intelektualitas, mengasah kapabilitas, serta menanamkan kecerdasan emosional, spritual, dan fungsi sosialnya yang sangat dinanti oleh jutaan murid, orang tua, dan bangsa. Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan Islami), di SMP Muhammadiyah Parepare sebagai alahsatu sekolah berperan memberikan respon dan jawaban terhadap tantangan zaman, khususnya yang berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selainitu, SMP Muhammadiyah Parepare juga berperan memberikan wahana dan pengaruh keislaman kepada masyarakat muslim secara keseluruhan. Sebagai lembaga pendidikan, SMP Muhammadiyah Parepare secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam proses pendidikan yang diupayakan secara lengkap dan sedapat mungkin menuju pada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi SMP Muhammadiyah Parepare yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya berdasarkan pada nilai-nilai etika dan agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep pendidikan Islam, meliputi konsep agama, konsep manusia, dan konsep ilmu. Berbagai konsep ini dilaksanakan secara terpadu menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru Kreatif dan Inovatif di SMP Muhammadiyah Parepare penulis anggap menarik untuk diteliti secara mendalam, karena didalam proses pembelajarannya telah menerapkan pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan dan Islami), dengan tujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, SMP Muhammadiyah Parepare juga memikul tanggung jawab moral dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. SMP Muhammadiyah Parepare sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa tidak terlepas dari kegiatan pembangunan pendidikan yang bertumpu pada pembentukan manusia yang sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, berakhlak mulia, dan dapat berguna bagi masyarakat secara umum.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Guru Kreatif dan Inovatif

a. Pengertian Guru Kreatif dan Inovatif

Husnul Chotimah, mengatakan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sedangkan dalam Undang-undang No. 14 2005, pasal 1, butir 1, tentang guru dan dosen, “yang disebut “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (UU RI SISDIKNAS 2003:20).

Dalam Pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam, untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir kritis.

Sejalan dengan itu firman Allah, yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad saw, untuk mendidik dan mengatur tata kehidupan manusia sebagaimana dalam Al-Qur'an, Q.S.Al-Alaq/ 96: 1-5 yang berbunyi

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”. (DEPAG RI, 2004: 904)

Terkait dengan ayat diatas dengan demikian, Islam adalah agama yang mendidik dan mengatur hubungan sesama hamba Allah Swt dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan, sehingga manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia yang lain, bahkan saling membutuhkan satu sama lainnya dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun kebahagiaan akhirat.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh peserta didik agar dapat menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan sebagai suatu usaha tersebut, dilakukan baik dengan memandang Islam sebagai agama universal, maupun dengan memandang penerapannya dilakukan diberbagai lembaga pendidikan sebagai bagian integral dalam kesatuan sistem pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa guru adalah “tenaga pendidik yang beriman dan bertaqwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila, dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar”. (UU No 20 Tahun 2003: 13).

Guru, memiliki kepribadian yaitu :

Memiliki loyalitas terhadap pemerintah, berdedikasi terhadap tugasnya, ia harus ikhlas dan mencintai tugasnya, peka terhadap tabiat murid, sehingga ia harus memperhatikan tingkat kecerdasan murid-muridnya, bersifat terbuka dan berterus terang. (Departemen RI, 2006 : 48).

Seorang guru menjalankan tugas profesinya dituntut suatu ketauladanan yang pantas dan efektif bagi peserta didik, sehingga dengan sendirinya murid dapat meningkatkan prestasi belajarnya sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang diperolehnya dari guru tersebut.

Istilah Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. (Fuad Anshori dan Rachmawati Diana Muchtaram, 2002: 3).

Kreatif ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan keaslian (*orisinalitas*).

Kata inovatif berasal dari kata *innovation*, yaitu pembaharuan, perubahan secara baru. Sedangkan menurut Santoso S. Hamijoyo *Innovation* adalah segala hal yang baru atau pembaharuan (Udin Syaefuddin Sa'ud, 2009: 2). Jadi inovatif merupakan sifat pembaruan atau kreasi baru, kreasi ini bisa berhubungan dengan pendekatan, metode, atau gagasan. Gagasan itu adalah merupakan suatu inovatif apabila berbeda dengan yang lama, dengan kata lain inovatif berarti kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru.

Istilah inovasi dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari sekedar perubahan, akan tetapi mendalam dan harus difahami landasan filosofi dan pergeseran paradigma yang terkandung di dalamnya. Guru adalah kunci pendidikan. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar senyaman mungkin, guru juga harus bisa menyusun bahan pengajaran sesuai dengan minat peserta didik, merancang kelas dan usaha lainnya agar menumbuhkan rasa ingin belajar peserta didik. Guru dituntut

membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, menerbangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat dan menggerakkan kekuatan mereka.

Beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kreatif dan inovatif ialah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gaya hidup, gagasan, proses maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

b. Kriteria Guru Kreatif dan Inovatif

Agar menjadi guru ideal dan inovatif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka hal-hal dibawah ini bisa menjadi renungan bersama. Selain ciri-ciri sifat kreatif yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru profesional juga mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan yang tentunya harus memiliki keterampilan pembelajaran. Sedangkan guru yang inovatif dituntut menjadi busur yang kuat, dinamis, visioner, dan powerful, sehingga mampu melestarikan potensi dan cita-cita peserta didik yang tinggi, untuk itu perlu memiliki kriteria yaitu:

- 1) Menguasai Materi Pelajaran Secara Mendalam
- 2) Mempunyai Wawasan Luas
- 3) Menggabungkan Teori dan Praktik
- 4) Bertahap
- 5) Mempunyai Variasi Pendekatan
- 6) Tidak Terlalu Menekan dan Memaksa
- 7) Humoris, tapi Serious

c. Peran Guru Kreatif dan Inovatif

Sebagai seorang guru yang Kreatif dan Inovatif harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan Inovatif yang merupakan bagian dari pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran aktif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami). Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan memilih metode pembelajaran yang efektif guna menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pada saat sekerang pemerintah telah mewajibkan bagi para guru untuk menerapkan PAIKEMI (Pembelajaran aktif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) dalam menghadapi peserta didiknya. (LPTK Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, 2013:21). Dan secara garis besar metode PAIKEMI berfungsi untuk segala jenis penyampaian suatu ilmu dengan model-

medel belajar yang berbeda pula tentunya dalam hal menyampaikan materi dakwah, dalam seminar-seminar yang bersifat informal, dan lain sebagainya.

Pembelajaran PAIKEMI (Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, Menyenangkan dan Islami) ini harapan dari seluruh peserta didik yang ada didunia pendidikan, dengan adanya metode seperti ini terbukti telah mampu membuka cakrawala berfikir dan berbuat suatu kreatifitas dan terinovasi dengan baik. Dengan metode PAIKEMI (Pembelajaran aktif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan Islami) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, telah membuahkan hasil yang positif bagi guru dan bagi peserta didik, bagi guru seperti : selain lebih rileks, riang gembira, menambah ilmu pengetahuan lebih luas juga dapat membuat hati tenang dan awet muda sebab keseharian guru itu hanya bergelut dengan keceriaan, kasih sayang, sopan santun, dan penemuan-penemuan terbaru dari alam ilmu pengetahuan. Sedangkan bagi peserta didik merasa lebih nyaman, bersahabat, lebih mudah untuk mereka menyalurkan bakat, lebih mudah untuk menyerap pelajaran sebab dari suasana yang mengasyikkan ini ternyata peserta didik lebih mendapat perhatian dari sang guru yang mendidik mereka. Dan pastinya metode PAIKEMI (Pembelajaran aktif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) dengan gaya belajar dan model belajar yang beragam membuat belajar semakin menyenangkan, dan hasilnya dapat meningkatkan mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI.

2. Mutu Peserta Didik

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan. (Sarjanaku, 2011-09)

Peningkatan mutu pendidikan berarti menaikkan hasil secara maksimal dan positif yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut, baik dari segi kognitif, afektif, maupun dari segi psikomotoriknya. Jadi tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah membentuk kepribadian manusia, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. artinya senantiasa memelihara hubungan dengan Allah swt, dan senantiasa memelihara hubungan dengan sesama manusia.

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan

pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar. (Sarjanaku, 2011-09) Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. (Dzaujak Ahmad, 2006:44).

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Ket
1.	Guru Kreatif dan Inovatif	1.Pedagogik 2.Psikologis 3.Kepribadian 4.Sosial	-Menerapkan pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran.
2.	Mutu peserta didik	1.Pengendalian diri 2.Spiritual keagamaan 3.Kepribadian 4.Kecerdasan 5.Keterampilan diri	Mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan

b. Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan

Dasar yang melatarbelakangi peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah

- 1) Pancasila sebagai dasar ideal peningkatan mutu pendidikan, karena Pancasila adalah falsafah dasar negara Republik Indonesia, yang pada sila pertamanya adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan adalah bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai dasar operasionalnya, dalam hal ini :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No 20 2003 :5).

Tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah membentuk kepribadian manusia, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah swt., artinya senantiasa memelihara hubungan dengan Allah swt, dan senantiasa memelihara hubungan dengan sesama manusia.

c. Upaya-Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu ini menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka persaingan antarbangsa pun berlangsung sengit dan intensif sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan output pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan terbesar yang harus segera dilakukan oleh pemerintah (kemendiknas). Upaya-upaya yang sedang dilakukan pada saat ini adalah dengan melalui :

1) Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

2) Akreditasi

Akreditasi sekolah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang. untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan., berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

3) Standarisasi

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

C. METODE

1. Pendekatan Penelitian

pendekatan yang digunakan dalam survey ini adalah pendekatan holistik yaitu pendekatan pedagogis, dan psikologis.

Dalam melakukan penelitian ini digunakan pendekatan antara lain: “Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran”

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini disesuaikan dengan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data penelitian ini adalah manusia dan norma-norma

a. Manusia

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru bidang studi
- 3) Peserta didik

b. Non manusia Yang meliputi:

- 1) Buku hasil laporan pembelajaran
- 2) Catatan kegiatan pembelajaran
- 3) dokumentasi dan praktek pembelajaran.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian sosial, Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. (Saifuddin Azwar, 1998:77). Menurut Sutrisno Hadi Populasi adalah “seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti”. (Sugiono,

1993:5) Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua anggota atau keseluruhan yang menjadi objek sebuah penelitian, atau ia merupakan himpunan dari seluruh persoalan atau gabungan dari sejumlah komponen yang akan diteliti oleh peneliti. Komponen-komponen itu bisa terdiri dari dari gejala-gejala, benda-benda sebagai objek penelitian atau berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, di mana masing-masing objek ini mempunyai karakter tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare. Jumlah pendidik 12 orang. Jumlah peserta didik sebanyak 193 orang terbagi dalam 20 kelas, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Sugiono, 2007:117 dan Suharsimi Arikunto, 2002:108).

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang representative sehingga hasil penelitian sampel dapat digeneralisir pada seluruh populasi. Sugiono, 2007:117 dan Suharsimi Arikunto, 2002:108) Lebih lanjut dinyatakan bahwa jika subyek lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik dijadikan total sampling.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik yang dibagi dalam 3 tingkatan kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Sedangkan jumlah pendidik 12 orang termasuk 2 orang guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMP Muhammadiyah Parepare yang berjumlah 193 orang diambil 10-15%= 30 orang peserta didik. Terbagi pada kelas VII= 10 orang, kelas VIII= 10 orang, dan kelas IX= 10 orang dengan menggunakan *random sampling* sebagai responden. Sedangkan sampel untuk pendidik diambil sebanyak 2 orang dan sekaligus dijadikan sebagai informan.

4. *Prosedur Pengumpulan Data*

a. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan sebuah alat indera. (S. Margono, 2003:158-159).

Observasi seringkali orang mengartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Namun dalam artian psikologik,

observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Suharsimi Arikunto, 2002:146).

Dalam hal ini, penulis terjun langsung mengadakan pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dictat, yaitu proses pembelajaran bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah Parepare.

Instrumen ini dapat pula dikatakan pengamatan karena meliputi kegiatan memusatkan segala perhatian terhadap suatu objek yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian dengan menggunakan seluruh panca indra.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Di mana Pencari informasi (*interviewer*) dengan kontak langsung atau tatap muka langsung dengan sumber informasi (*informan*). (Suharsimi Arikunto, 2002:146).

Wawancara sering juga disebut dengan kuisioner lisan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan daftar pertanyaan pada responden secara lisan. Interview ini dilakukan kepada kepala sekolah, dewan guru di SMP Muhammadiyah Parepare . Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa peserta didik yang dianggap perlu oleh penulis untuk menambah informasi dan akurasi data.

Pelaksanaan wawancara ini, penulis menggunakan suatu pedoman wawancara yakni pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum mengadakan wawancara, dalam hal ini penulis membatasi pertanyaan pada hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan karya ilmiah ini.

c. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, (Suharsimi Arikunto, 2002:146). atau sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tersusun untuk dibagikan kepada peserta didik yang berjumlah 30 orang untuk mengetahui mutu belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penulis membagikan angket dengan mempergunakan skala grafik. (Prof. Sukardi, PhD, 2009:152). dan melakukan wawancara terstruktur 2 orang pendidik

untuk mengetahui Guru Kreatif dan Inovatif terhadap peningkatan Mutu belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

d. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002:146).

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh Guru Kreatif dan Inovatif dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. Dari penjelasan tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian tesis ini berupa:

- 1) Lembaran kuesioner (angket) kepada sampel pendidik, sebanyak 2 orang untuk mengukur variabel pendidik dalam meningkatkan mutu Pendidikan .
- 2) Pedoman wawancara (*interview*) kepada informan kepala sekolah untuk mengetahui perannya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Beberapa pendidik juga dijadikan sebagai informan mendukung penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau sampel bertujuan dengan pertimbangan terbatasnya waktu dari penelitian.
- 3) Ceklis untuk data observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh pendidik disaat melakukan tugasnya di SMP Muhammadiyah Parepare.
- 4) Dokumentasi hasil belajar peserta didik berupa nilai semester ganjil dan genap tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 30 peserta didik.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan inventarisasi data, pengolahan data, analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menginventarisasi data, yaitu data angket dan observasi yang berkenaan dengan Mutu Pendidikan.
- b. Mengolah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memeriksa kembali data jawaban responden apakah setiap pertanyaan dijawabnya dan apakah cara menjawabnya sudah benar.
 - 2) Membuat kode agar mudah memeriksa jawaban responden.
 - 3) Memberi skor pada data yang dikuantitatifkan dan menghitung setiap jawaban responden dengan skala Likert. (Nasution, 1982:73).

- 4) Menggolongkan kategori jawaban ke dalam tabel-tabel skor dan menilai sesuai dengan keperluan. (Nanasujana, 1999:70).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan pada lokasi penelitian, yakni dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui guru kreatif dan inovatif di SMP Muhammadiyah Parepare, mengurus administrasi dan izin penelitian.

- b. Tahap Pengumpulan Data

tahap ini diawali dengan melakukan studi pustaka. Dalam hal ini penulis mencari data sebanyak mungkin dengan jalan membaca literatur yang ada hubungannya dengan persoalan yang dibahas. Selanjutnya disusun rencana serta instrumen-instrumen penelitian yang berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. (Husain Usman, 2001:73) pelaksanaan penelitian dimulai dengan studi pendahuluan pada lokasi penelitian, yakni dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui mutu peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare, mengurus administrasi dan izin penelitian

- c. Pengolahan Data

Penulis telah mengklasifikasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan yang dibahas, setelah itu data disusun, diklasifikasikan kemudian menggunakan *content analysis*, yakni peneliti akan mengungkapkan isi dokumen dari tema yang dibahas, kemudian diproses dengan aturan dan prosedur yang telah direncanakan. (Husain Usman, 2001:73).

Kemudian data ini dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Deskripsi Data

Yaitu menganalisis data berupa gambaran pelaksanaan tugas pendidik dalam hal meningkatkan mutu belajar peserta didik utamanya pada mata pelajaran PAI.

- 2) Pengecekan Keabsahan Temuan

Yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara:

- a) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen resmi.

- b) Membandingkan hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya.
Proses analisis datanya menggunakan tiga langkah yaitu:
- 1) Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
 - 2) Sajian data (*display data*) adalah merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
 - 3) Verifikasi data atau menyimpulkan data, yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya

Dengan tiga urutan di atas keseluruhan data dapat diolah dengan baik dan benar dan akan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan bermakna.

6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang guru kreatif dan inovatif . Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh guru kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Muhammad Ali, 1993:167).

Untuk keperluan tersebut digunakan rumus persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Mutu peserta didik

X = Guru Kreatif dan Inovatif

a = Konstanta

b = Koefisien hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dan Mutu peserta didik

(Sugiono, 2002:244).

Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa bermaksud mengurangi prosedur yang berlaku.

Data ini dianalisis dengan teknik analisis berupa gambaran pelaksanaan tugas pendidik dalam hal guru kreatif dan Inovatif , penulis juga memberi nilai hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan guru kreatif dan inovatif di SMP Muhammadiyah Parepare.

Data ini dianalisis dengan teknik analisis berupa gambaran pelaksanaan tugas pendidik dalam hal guru kreatif dan inovatif, penulis juga memberi nilai hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan guru kreatif dan inovatif di SMP Muhammadiyah Parepare.

7. Analisis Statistik Deskriptif

Penerapan analisis deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor dari kedua variabel yang meliputi: skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor dan simpangan baku. Untuk keperluan ini digunakan tabel distribusi frekuensi untuk kedua variabel.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan kesahihan suatu yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa; “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur”. (Sugiono, 2002:244).

Validitas yang digunakan dalam angket ini adalah validitas konstruktif, yang pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan pada kuesioner. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam masing-masing aspek dari persepsi tentang perlunya guru kreatif dan inovatif (X) peningkatan mutu peserta didik (Y). Dengan proses perhitungannya menggunakan *software SPSS for windows Version 17*.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Kriteria Guru Kreatif Dan Inovatif Terhadap Peningkatan Mutu Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Parepare.

Hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh nilai *F hitung* sebesar 50,561 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,5, nilai ini dibandingkan dengan nilai *F tabel* (0,05 ; 2 ; 28) = 4,20 menunjukkan *F hitung* lebih besar dari *F tabel* berarti H_0 ditolak (H_a diterima), artinya rata-rata pengembangan terhadap mutu peserta didik adalah tidak identik. Uji F {Anova} mempertegas bahwa karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi yang diperoleh dapat diberlakukan secara umum di lokasi penelitian serta mewakili kondisi populasi yang sebenarnya.

Besarnya korelasi dari hasil belajar peserta didik secara kumulatif adalah cukup kuat hal ini dipertegas oleh koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,070, artinya kriteria guru kreatif dan inovatif yang diterapkan dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi

terhadap mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare, sisanya faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besar dan arah hubungan adalah positif pada tingkat asosiasi sangat kuat artinya kontribusi yang diberikan oleh guru kreatif dan inovatif terhadap mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI adalah positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,802. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding harus, artinya kreatifitas guru akan diikuti oleh peningkatan mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Data di atas berarti masih sangat memungkinkan adanya peningkatan mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare, mengingat hanya guru kreatif dan inovatif yang diteliti pada penelitian ini. Mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI yang ditinjau hanya dalam beberapa hal, yaitu dari segi kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, pendekatan dan pengembangan, pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran, pembelajaran yang memacu keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil belajar dan penutup untuk melakukan refleksi yang memberikan pengaruh yang berarti sebesar 80,20 %.

2. Mutu Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare

Hasil penelitian tentang guru kreatif dan inovatif terhadap peningkatan mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare dengan instrumen angket yang disebar ke 30 responden menunjukkan 10 pertanyaan, kategori positif lebih tinggi peningkatan mutu belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik maupun pihak Sekolah dalam memaksimalkan kreatifitas guru diharapkan akan berimplikasi pada mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI. Terbukti dengan memberikan pengaruh pada mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI, yaitu dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan (nilai 72), semua peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata di atas 72.

3. Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil hitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik Kelas VII, VIII dan IX SMP Muhammadiyah Parepare pada bidang studi PAI adanya penguatan guru kreatif dan inovatif adalah dengan rata-rata 79,84 dan apabila diinterpretasikan dengan interval nilai tes hasil belajar maka nilai Peningkatan mutu peserta didik dikategorikan ‘tinggi’, akan tetapi dari keseluruhan peserta didik nilai hasil belajar dinyatakan ‘tuntas’.

Pengembangan yang dimaksud untuk peningkatan mutu peserta didik tercermin pada wawasan yang luas. diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu; *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan, *kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, *ketiga*, aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Guru Kreatif dan Inovatif Terhadap peningkatan Mutu peserta didik pada mata pelajaran PAI diketahui dengan uji hipotesis dari nilai hasil regresi, yaitu $F_{hitung} = 0,091$ $F_{tabel}(0,05 ; 2 ; 28) = 4,20$, berarti semakin ditingkatkan pembelajaran Kreatif dan Inovatif maka peningkatan mutu peserta didik semakin meningkat pula. Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Guru Kreatif dan Inovatif memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan Mutu peserta didik pada bidang studi PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2009). *Mohammad.Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Andi, Yudha. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Dar Mizan.
- Anshori. (2002). Fuad dan RACHmawati Diana Muchtaram. *Mengembangkan Kreativitas Dalam perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara kudu.
- Arikunto, Suharsini. (2001). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani. (2009). Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Daen, Amir Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, t.th.
- Departemen Agama RI, (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an,
- Departemen RI, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan pada Sd*. Jakarta : Proyek Pembinaan Pendidikan Pada Sekolah Umum.
- Darajat, Zakiyah. (2007). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang,
- E. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gautama. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Getteng, Abd. Rahman. (2013). *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Johnson, LouAnne. (2009). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik, Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Kaelany HD. (2000). *Islam dan aspek-aspek Kemasyarakata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah. Aan. (2008). *Visionary Leadership.Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ma'mur. (2009). Jamal Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jokjakarta: Diva Preass.
- M.Arifin M Ed. (2008). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi ,H. Hadari. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Omar, Mohammad Al Toumi Al Syaibani. (2009). *Falsafatut Tarbiyyah al iyyah, Falsafah Pendidikan*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Panitia Sertifikasi Guru Agama Dalam Jabatan Rayon 212 LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Pengembangan Profesionalitas Guru, th, 2013*.
- Saifuddin Azwar. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugino. (1993). *Mertode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Dward. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern*. Jokjakarta: IRCiSoD.
- Sekretaris Negara RI, *UUD 1945, Pancasila, GBHN*. T.tp : t.p, t.th.
- Setiawan, Conny dkk. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudirman, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.
- Sugino. (1993). *Mertode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. (2009). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGravindo
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Syaefuddin Sa'ud, Udin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2006. Bandung: Fokus Media.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Fokus Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan nasional* SISDIKNAS . bandung : Citra Umbara, 2003.
- Uno, Hamzah. B. 2003. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran, Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Ed. I, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara,
- Usman, Hussaini (et al). 2001. *Metodologi Penelitian Sosia.*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Usaman, Muhammad Quthub, 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Cet I, Surakarta: Ziyad Visa Media
- Yudha, Andi, 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Cet III, Bandung: Dar Mizan,

